

**PENINGKATAN KEMAMPUAN MEMBACA PERMULAAN DENGAN
MENGUNAKAN MEDIA KARTU BAGI SISWA KELAS I
SD N 22 PAYAKUMBUH**

SKRIPSI

*Diajukan Kepada Tim Penguji Skripsi Jurusan Pendidikan
Guru Sekolah Dasar Sebagai Salah Satu Persyaratan
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan*



Oleh :

TETI BASRI

NIM : 50798

**PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2013**

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Teti Basri

TM / NIM : 2009 / 52363

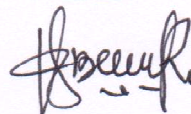
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Fakultas : Ilmu Pendidikan

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang lazim.

Padang, Januari 2013

Yang Menyatakan

Peneliti

Teti Basri

ABSTRAK

Teti Basri, 2012: Peningkatan Kemampuan Membaca Permulaan Dengan Menggunakan Media Kartu Kata Bagi Siswa Kelas I SD N 22 Payakumbuh Koto Baru Payobasung

Membaca permulaan merupakan pembelajaran membaca yang pertama diperoleh siswa di SD yang pada intinya untuk mengantar siswa dapat membaca. Permasalahan tentang rendahnya minat baca menjadi salah satu permasalahan klasik dalam dunia pendidikan Indonesia. Rendahnya minat baca terjadi karena) siswa sulit membaca huruf, suku kata, kata, kurang memahami kalimat sederhana, dan guru jarang mennggunakan media gambar, kartu kalimat, kartu kata dan kartu huruf. Penelitian ini bertujuan untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan dengan Menggunakan Media Kartu Kata bagi Siswa Kelas I SD N 22 Payakumbuh

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas. Sumber data adalah proses pelaksanaan pembelajaran membaca permulaan dengan Media Kartu Kata. Subjek penelitian merupakan guru dan siswa kelas I SD N 22 Payakumbuh dengan menggunakan analisis data kualitatif dan kuantitatif. Prosedur penelitian dilaksanakan melalui 4 tahap yaitu: perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa menggunakan media kartu kata dapat meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa. Peningkatan tersebut tercermin dalam hasil penilaian terhadap kemampuan guru dalam merancang pembelajaran pada siklus I 75, dan pada siklus II 89. Penilaian aktifitas guru pada siklus I adalah 69 dan pada siklus II 96. Penilaian aktifitas siswa pada siklus I adalah 65 dan pada siklus II adalah 92. Hasil belajar siswa siklus I diperoleh rata-rata 69 dan pada siklus II 90. Dengan demikian dapat disimpulkan pembelajaran membaca permulaan dengan menggunakan media kartu dapat meningkatkan proses pembelajaran dan hasil belajar siswa.

KATA PENGANTAR



Syukur Alhamdulillah peneliti ucapkan kehadiran Allah subhanawata'ala yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Peningkatan Kemampuan Membaca Permulaan Dengan Menggunakan Media Kartu Kata Bagi Siswa Kelas I SD N 22 Payakumbuh Koto Baru Payobasung”**

Dalam penyelesaian skripsi ini peneliti banyak mendapatkan bantuan dari berbagai pihak. Atas bantuan dari semua pihaklah akhirnya skripsi ini dapat terwujud. Sebagai rasa syukur dan bangga penulis menyampaikan rasa terima kasih yang setulus-tulusnya kepada :

1. Bapak Drs. Syafri Ahmad, M.Pd dan Ibu Dra. Masniladevi, M.Pd selaku ketua dan sekretaris jurusan PGSD FIP UNP, yang telah memberikan izin penelitian
2. Ibu Dra. Ritawati Mahyuddin dan Bapak Drs. Zainal Abidin selaku pembimbing I dan II, yang telah membimbing dan memotivasi peneliti hingga skripsi ini selesai.
3. Ibu Dr.Taufina Taufik, M.Pd, Dra.Wasnilimzar, M.Pd dan Bapak Mansurdin, S.Sn, M.Hum selaku penguji I, II, dan III yang bersedia meluangkan waktu memberikan kritikan dan saran hingga skripsi ini selesai.

4. Bapak Bakri, S.Pd dan Bapak dan Ibu guru staf selaku Kepala Sekolah dan pengajar di SD N 22 Payakumbuh yang bersedia memberikan izin dan mendengarkan keluh kesah peneliti hingga skripsi ini selesai.
5. Bapak Basri dan Ibunda Fatimah serta anggota keluarga tercinta yang senantiasa ikhlas mendo'akan dan setia menerima segala keluh kesah penulis sehingga selesainya skripsi ini.
6. Suami Usman Said dan anak-anak Tari Sri Utami, Bagus Putra, dan Dino Putra tercinta yang senantiasa mendampingi dan memberi semangat kepada penulis hingga skripsi ini selesai
7. Semua rekan-rekan Mahasiswa SI PGSD seksi Payakumbuh 3 yang telah banyak memberikan masukan dan bantuan, baik selama perkuliahan maupun selama penelitian ini.

Peneliti menyadari bahwa skripsi ini belum sepenuhnya sempurna, oleh sebab itu kritikan dan saran yang bersifat membangun sangat peneliti harapkan dari pembaca. Walaupun belum sempurna semoga skripsi ini ada manfaatnya bagi kita semua, terutama bagi peneliti sendiri. Amin yarabbil'alam.

Padang, Januari 2013

Peneliti

DAFTAR ISI

	Halaman
Halaman Judul.....	
Halaman Persetujuan Skripsi.....	
Halaman Persembahan.....	i
Halaman Pernyataan.....	iii
Abstrak.....	iv
Kata Pengantar.....	v
Daftar Isi.....	vii
Daftar Bagan.....	ix
Daftar Lampiran.....	x

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan Penelitian.....	6
D. Manfaat Penelitian.....	6

BAB II KAJIAN TEORI DAN KERANGKA TEORI

A. Kajian Teori dan Kerangka Teori.....	8
1. Membaca.....	8
2. Membaca Permulaan.....	11
3. Media pembelajaran.....	14
4. Langkah-langkah Menggunakan Kartu Kata dalam Pembelajaran Membaca permulaan.....	20
5. Pembelajaran Membaca Permulaan Melalui Media Kartu Kata.....	22

B. Kerangka Teori.....	28
------------------------	----

BAB III METODE PENELITIAN

A. Lokasi Penelitian	30
B. Rancangan Penelitian.....	31
1. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	31
2. Alur penelitian.....	33
3. Prosedur Penelitian.....	35
a. Studi Pendahuluan.....	35
b. Perencanaan.....	35
c. Pelaksanaan.....	36
d. Pengamatan.....	37
e. Refleksi.....	37
C. Data dan Sumber data.....	38
1. Data Penelitian.....	38
2. Sumber Data.....	38
D. Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen penelitian.....	39
E. Analisis data.....	40

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian.....	42
1. Siklus I.....	42
a. Perencanaan Pembelajaran Siklus I.....	42
b. Pelaksanaan Tindakan Pembelajaran Membaca Permulaan Siklus I.....	45
c. Pengamatan.....	50
d. Refleksi.....	63
2. Siklus II.....	67

a. Perencanaan Pembelajaran Siklus II.....	68
b. Pelaksanaan Tindakan Pembelajaran Membaca Permulaan Siklus II.....	71
c. Pengamatan.....	75
d. Refleksi.....	88
B. Pembahasan.....	92
1. Pembahasan Siklus I.....	92
2. Pembahasan Siklus II.....	96
 BAB V PENUTUP	
A. Simpulan.....	100
B. Saran.....	101
 DAFTAR RUJUKAN.....	102
LAMPIRAN.....	104

DAFTAR BAGAN

	Halaman
Bagan 2.1 : Kerangka Teori	28
Bagan 3.1 : Alur Penelitian	34

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I		104
Lampiran 2	Lembar Penilaian RPP Siklus I		109
Lampiran 3	Lembar Observasi Kegiatan Guru Siklus I		112
Lampiran 4	Lembar Observasi Kegiatan Siswa Siklus I		116
Lampiran 5	Lembaran Penilaian Psikomotor Siklus I		121
Lampiran 6	Hasil Penilaian Pembelajaran Membaca Permulaan dengan Menggunakan Media Kartu Kata Siklus I		124
Lampiran 7	Lembar Tes Akhir Siklus I		126
Lampiran 8	Hasil Tes Akhir Membaca Permulaan Siswa Kelas I SD N 22 Payakumbuh Siklus I		131
Lampiran 9	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus II		132
Lampiran 10	Lembar Penilaian RPP Siklus II		137
Lampiran 11	Lembar Observasi Kegiatan Guru Siklus II		140
Lampiran 12	Lembar Observasi Kegiatan Siswa Siklus II		144
Lampiran 13	Lembaran Penilaian Psikomotor Siklus II		149
Lampiran 14	Hasil Penilaian Pembelajaran Membaca Permulaan dengan Menggunakan Media Kartu Kata Siklus II		152
Lampiran 15	Lembar Tes Akhir Siklus II		154
Lampiran 16	Hasil Tes Akhir Membaca Permulaan Siswa Kelas I SD N 22 Payakumbuh Siklus II		159

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pembelajaran bahasa Indonesia di SD memiliki nilai penting. Pada jenjang pendidikan inilah pertama kalinya pengajaran bahasa Indonesia di laksanakan secara terencana dan terarah. Pembelajaran bahasa Indonesia diarahkan untuk meningkatkan kemampuan siswa untuk berkomunikasi, dengan baik dan benar, baik secara lisan maupun tulisan. Selain itu bahasa Indonesia juga dapat menumbuhkan apresiasi terhadap karya kesastraan.

Dalam Depdiknas (2006:60) “ ruang lingkup mata pelajaran bahasa Indonesia mencakup komponen berbahasa yang meliputi aspek mendengar, berbicara, membaca dan menulis’’. Dalam pembelajaran bahasa Indonesia, keterampilan membaca adalah salah satu komponen kemampuan berbahasa.

Keterampilan membaca merupakan landasan pokok sebagai syarat mutlak yang harus dikuasai siswa. Untuk menggali dan menimba ilmu pengetahuan. Dalam kehidupan sehari-hari peranan membaca juga sangat penting, karena dengan membaca kita akan memperoleh informasi, ilmu pengetahuan, serta pengalaman-pengalaman baru, mampu mempertinggi daya pikir, mempertajam pandangan dan memperluas wawasan.

Pembelajaran membaca di SD dilaksanakan dalam rangka mengembangkan kemampuan membaca mutlak yang harus dimiliki oleh setiap warga negara. Burns, dkk (dalam Farida, 2007:1) mengemukakan bahwa :” kemampuan membaca merupakan sesuatu yang vital dalam masyarakat terpelajar ’’.

Pembelajaran membaca di SD merupakan salah satu bagian dari pembelajaran bahasa Indonesia yang mana selama ini guru menyajikannya melalui ceramah sekali-kali diselingi dengan tanya jawab tanpa memberi kesempatan kepada siswa untuk mengemukakan pikiran atau pendapat yang sesuai dengan kemampuannya. Sebaiknya dalam proses belajar membaca guru menciptakan suasana belajar yang melibatkan siswa secara aktif, bertanya dan mempertanyakan, menjelaskan dan menghargai usaha siswa walaupun hasilnya belum memuaskan dan menantang siswa sehingga berbuat dan berfikir. Menurut John (dalam Abdul, 2009:25) mendengarkan filsafat progresivisme, dengan mengajukan teori kurikulum dan metode pembelajaran yang berhubungan dengan pengalaman dan minat siswa adalah : “siswa akan belajar dengan baik apabila yang mereka pelajari berhubungan dengan apa yang telah mereka ketahui dan terlibat aktif dalam proses belajar”.

Keterampilan membaca hendaknya dikuasai oleh para siswa SD karena keterampilan ini berkaitan secara langsung dengan seluruh proses pembelajaran yang ada di SD. Pembelajaran membaca di SD terbagi dua yaitu membaca permulaan untuk kelas I dan II, membaca lanjutan (pemahaman) untuk kelas III – VI Depdikbud, (dalam Saleh, 2006:103). Pembelajaran membaca permulaan adalah pembelajaran membaca yang pertama diperoleh siswa di SD yang pada intinya untuk mengantarkan siswa dapat membaca.

Dalam Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) 2004, membaca permulaan menekankan pada kemampuan siswa melafalkan huruf, suku kata dan kata dengan baik '. Untuk siswa kelas I dan II atau kelas rendah

ditekankan membaca nyaring dengan lancar dan intonasi yang benar. Menurut Saleh (2006:101).

Membaca merupakan salah satu jenis kemampuan berbahasa yang bersifat represif, karena dengan membaca seseorang akan memperoleh informasi, ilmu dan pengetahuan serta pengalaman-pengalaman baru. Semua yang diperoleh melalui bacaan itu akan memungkinkan orang tersebut mampu mempertinggi daya pikirnya, mempertajam pandangannya, dan memperluas wawasannya. Dengan demikian maka kegiatan membaca merupakan kegiatan yang sangat diperlukan oleh siapapun yang ingin maju dan meningkatkan diri.

Dalam KTSP 2006, kelas I, tujuan pembelajaran membaca, siswa mampu membaca lancar, kata, dan kalimat-kalimat sederhana dengan lafal dan intonasi yang tepat. Hal ini terlihat dalam kompetensi dasar yang harus dicapai siswa, yakni membaca nyaring suku kata dan kata dengan lafal dan intonasi yang tepat. (BSNP, 2006)

Pembelajaran membaca permulaan di kelas I SD N 22 Payakumbuh belum maksimal karena guru hanya memberikan pembelajaran secara konvensional guru menyampaikan pembelajaran secara keseluruhan dan siswa hanya menjadi pendengar saja sehingga siswa hanya fasif saja. Hal ini menyebabkan : 1) siswa sulit membaca huruf. 2) siswa sulit membaca suku kata. 3) siswa sulit membaca kata. 4) siswa sulit memahami kalimat sederhana. Hal ini disebabkan guru jarang menggunakan media gambar, kartu kalimat, kartu kata dan kartu huruf. Di samping itu siswa baru kelas 1 datang dari berbagai latar yang berbeda. Ada yang sudah mengenal huruf (sudah mengenal huruf dan bisa membaca sekelompok atau serangkaian huruf sebagai sekelompok lambang bunyi yang bermakna), ada yang sekedar mengenal abjad, ada yang bisa menuliskan namanya sendiri tetapi tidak mengerti apa

yang telah dituliskannya dan bahkan ada yang sama sekali tidak mengetahui apa-apa.

Berkenaan dengan hal tersebut maka guru memegang peranan yang penting dalam upaya meningkatkan hasil belajar. Salah satu faktor yang mendukung proses pembelajaran tersebut adalah dengan menggunakan media pendidikan yang relevan dengan materi pelajaran.

Dengan penggunaan media kartu yang dirancang guru dapat menunjang ketercapaian tujuan pembelajaran dan sesuai dengan karakteristik materi serta siswa, sehingga dapat membantu pengembangan kemampuan berbahasa. Kemampuan berbahasa siswa dapat lebih baik apabila guru menggunakan media kartu dalam pembelajaran. Penggunaan media kartu ini sangat efektif karena (1) harganya murah, (2) mudah membuatnya, (3) bahannya dikenal anak, (4) membawanya ringan. Media kartu dalam pembelajaran paling besar pengaruhnya bagi indera dan lebih dapat menjamin pemahaman orang yang mendengarkan saja, tidaklah sama tingkat pemahaman dan lamanya bertahan apa yang dipahaminya dibanding dengan mereka yang melihat atau melihat dan mendengarnya, Yunus (dalam Azhar:2011:16).

Selanjutnya Ibrahim (dalam Azhar:2011:16) menjelaskan betapa pentingnya media pembelajaran karena : “ media pembelajaran membawa dan membangkitkan rasa senang dan gembira bagi murid-murid dan memperbarui semangat mereka untuk membantu memantapkan pengetahuan pada benak para siswa serta menghidupkan pelajaran’’. Dengan kata lain, media pembelajaran berfungsi untuk mengakomodasikan siswa yang lemah dan lambat menerima

dan memahami isi pelajaran yang disajikan dengan teks atau disajikan secara verbal.

Membaca permulaan dengan media kartu kata dapat mengarahkan siswa untuk mengenal sebuah kata, kemudian dijadikan lembaga sebagai dasar pengenalan suku kata dan huruf. Menurut Mountain (dalam Farida, 2006:2) “ pengenalan kata bisa berupa aktifitas membaca kata-kata dengan menggunakan kartu.”

Dengan media kartu siswa dilibatkan secara aktif untuk mengenali kata-kata yang ada pada kartu. Keistimewaan dari penggunaan kartu kata adalah siswa dapat menyusun sendiri kata menjadi sebuah kalimat dan membacanya.

Dengan adanya masalah yang peneliti temukan di kelas I Sekolah Dasar, maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian tindakan kelas yang berjudul **“Peningkatan Kemampuan Membaca Permulaan dengan Menggunakan Media Kartu bagi Siswa Kelas I SD N 22 Payakumbuh”**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka masalah yang akan dibahas penulis dalam penelitian tindakan kelas ini adalah “Bagaimana Peningkatan Kemampuan Membaca Permulaan dengan Menggunakan Media Kartu bagi Siswa Kelas I SD N 22 Payakumbuh?” Secara khusus rumusan masalah pada penelitian ini adalah :

1. Bagaimanakah Rencana Peningkatan Kemampuan Membaca Permulaan dengan Menggunakan Media Kartu bagi Siswa Kelas I SD N 22 Payakumbuh?

2. Bagaimanakah Pelaksanaan Peningkatan Kemampuan permulaan dengan Menggunakan Media Kartu bagi siswa kelas I SD N 22 Payakumbuh?
3. Bagaimanakah hasil pembelajaran Membaca Permulaan dengan Menggunakan Media Kartu Bagi Siswa Kelas I SD N 22 Payakumbuh?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian tindakan kelas ini adalah untuk mendeskripsikan Peningkatan Kemampuan Membaca Permulaan dengan Menggunakan Media Kartu Bagi Siswa Kelas I SD N 22 Payakumbuh.

Secara khususnya tujuan penelitian ini yaitu mendeskripsikan :

1. Rencana pembelajaran membaca permulaan dengan menggunakan Media Kartu bagi siswa kelas I SD N 22 Payakumbuh.
2. Pelaksanaan pembelajaran membaca permulaan dengan menggunakan Media Kartu bagi siswa kelas I SD N 22 Payakumbuh.
3. Hasil pembelajaran membaca permulaan dengan menggunakan Media Kartu bagi siswa kelas I SD N 22 Payakumbuh.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan untuk meningkatkan kualitas pendidikan bahasa Indonesia disekolah dasar khususnya membaca permulaan dengan media kartu kata.

Selain itu hasil penelitian ini diharapkan :

1. Bagi guru sebagai masukan untuk menambah pengetahuan dan pengalaman sehingga bisa mengambil langkah perbaikan untuk meningkatkan pembelajaran membaca permulaan di SD.

2. Bagi peneliti dapat menambah pengetahuan tentang penerapan penggunaan media kartu kata pada pembelajaran membaca permulaan di SD.
3. Bagi kepala sekolah dapat dijadikan masukan tentang perlunya peningkatan kemampuan guru dalam penerapan penggunaan media kartu kata.

BAB II

KAJIAN TEORI DAN KERANGKA TEORI

A. Kajian Teori

1. Membaca

a. Pengertian Membaca

Membaca merupakan suatu proses strategis dan sistematis seperti yang dikatakan oleh Klein (dalam Farida, 2005:3) mengemukakan bahwa definisi membaca mencakup: “(1) membaca merupakan suatu proses, (2) membaca adalah strategis, dan (3) membaca merupakan interaktif. Membaca merupakan suatu proses dimaksudkan informasi dari teks dan pengetahuan yang dimiliki oleh pembaca merupakan peranan yang utama dalam bentuk makna”.

Menurut Saleh (2006:102) “membaca adalah suatu aktivitas untuk menangkap informasi bacaan baik yang tersurat maupun yang tersirat dalam bentuk pemahaman bacaan secara literal, inferensial, evaluatif, dan kreatif, dengan memanfaatkan pengalaman belajar pembaca.

Syafi'i (dalam Tarjo 2009:1) menyatakan “bahwa membaca pada hakekatnya adalah suatu proses yang bersifat fisik atau yang disebut proses mekanis, beberapa psikologis yang berupa kegiatan berfikir dalam mengolah informasi. Selanjutnya Tampubolon (dalam Unila 2009:1) menjelaskan pada hakekatnya membaca adalah kegiatan fisik dan mental untuk menemukan makna dari tulisan, walaupun dalam kegiatan itu terjadi proses pengenalan huruf-huruf.

Berdasarkan pendapat ahli di atas dapat disimpulkan bahwa membaca adalah kegiatan fisik dan mental, yang menuntut seseorang untuk menginterpretasikan simbol-simbol tulisan dengan aktif dan kritis sehingga menemukan makna tulisan dan memperoleh informasi, sehingga memiliki pemahaman yang cukup untuk memahami bacaan.

b. Tujuan Membaca

Tujuan utama dalam membaca adalah untuk mencari serta memperoleh informasi, mencakup isi, memahami makna bacaan. Makna, arti (*meaning*) erat sekali berhubungan dengan maksud tujuan, atau intensif kita dalam membaca. Tujuan membaca yang diungkapkan Blanton (dalam Farida, 2005:11) mengatakan :

(1) membaca untuk kesenangan, (2) untuk menyempurnakan membaca nyaring, (3) menggunakan strategi tertentu, (4) memperbaharui pengetahuannya tentang suatu topik, (5) mengaitkan informasi baru dengan informasi yang telah diketahuinya, (6) mengetahui informasi untuk laporan lisan atau tertulis, (7) menginformasikan atau menolak prediksi, (8) menampilkan suatu eksperimen atau mengaplikasikan informasi yang diperoleh dari suatu teks dalam beberapa cara lain dan mempelajari tentang struktur teks, (9) untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan yang spesifik.

Menurut Nurhadi (2006:134) tujuan membaca adalah “ (1) Memahami secara detail dan menyeluruh isi buku, (2) menangkap ide pokok / gagasan utama buku secara cepat, (3) untuk mendapatkan informasi tentang sesuatu, (misalnya, kebudayaan), (4) untuk mengenali kata-kata sulit, (5) ingin mengetahui peristiwa penting yang terjadi diseluruh dunia”.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan membaca adalah berkomunikasi secara tertulis untuk dapat membaca kata-kata dan kalimat sederhana dengan lancar dan tepat dan dapat memperbaharui pengetahuannya tentang suatu topik untuk dapat mengaitkan informasi baru dengan informasi yang telah di ketahuinya.

c. Jenis – jenis Membaca

Membaca menurut Burns (dalam Sertifikasi Guru, 2011:17) ada dua, yakni membaca bersuara (*Oral Reading*) dan membaca diam atau dalam hati dikenal juga dengan *Sustain Silent Reading (SSR)*. Sedangkan menurut BSNP (2008) dalam kurikulum (KTSP 2006) sekolah dasar dari kelas satu sampai kelas enam jenis membaca yang diajarkan adalah sebagai berikut: (1) Membaca nyaring, (2) membaca lancar/bersuara/teknis, (3) membaca intensif, (4) membaca skimming/sekilas, (5) membaca scanning/memindai, (6) membaca indah/estetis, (7) membaca cepat, (8) membaca pustaka. Selanjutnya Dekdikbud (dalam Saleh, 2006:106) jenis membaca adalah : (1) membaca teknis, (2) membaca dalam hati, (3) membaca bahasa, (4) membaca cepat dan (5) membaca mengikhtisar.

Berdasarkan jenis-jenis membaca diatas semuanya digunakan sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai oleh sipembaca. Dalam penelitian ini, penulis meneliti jenis membaca permulaan yang dianggap sebagai membaca ditingkat dasar.

2. Membaca Permulaan

a. Pengertian Membaca Permulaan

Menurut Solchan (2009:66) “membaca permulaan lebih diorientasikan pada kemampuan tingkat dasar yakni kemampuan melekat huruf dan melafalkan lambang-lambang tertulis menjadi bunyi bermakna.”

Syafi'ie (dalam Farida, 2007:2) mengemukakan bahwa “membaca permulaan merupakan proses perseptual yaitu, pengenalan korespondensi rangkai huruf dengan bunyi-bunyi bahasa yang dikenal dengan istilah recording dan decoding .”

Sedangkan Saleh (dalam Sertifikasi Guru, 2006:23) mengungkapkan bahwa membaca permulaan pada hakikatnya merupakan proses menyalin simbol-simbol tulis ke dalam simbol-simbol bunyi, sehingga pesan dalam simbol sampai pada pembaca. Selanjutnya Mulyati, dkk (dalam Sertifikasi Guru, 2006:23) membaca permulaan merupakan kegiatan membaca yang dilakukan dengan cara melafalkan setiap kata, kelompok kata, dan kalimat yang dihadapi.

Berdasarkan pendapat ahli di atas membaca permulaan adalah pelajaran membaca yang diberikan di kelas I dan II di sekolah dasar agar anak dapat mengenal dan melafalkan simbol-simbol kata sehingga pesan dalam simbol sampai pada pembaca.

Untuk memperoleh kemampuan membaca diperlukan tiga syarat, yaitu: (1) Kemampuan membunyikan lambang-lambang tulis, (2)

Penguasaan kosa kata untuk memberikan arti dan, (3) Memasukkan makna kata kedalam kalimat.

b. Tujuan Membaca Permulaan

Herusantoso (dalam Saleh 2006:103) mengemukakan tujuan membaca permulaan adalah: (1) Pembinaan dasar-dasar mekanisme membaca, (2) Mampu memahami dan mampu menyuarakan kalimat sederhana yang ditulis dengan intonasi yang wajar, (3) anak dapat membaca kata-kata dan kalimat sederhana dengan lancar dan tepat dalam waktu yang relatif singkat sedangkan membaca lanjut akan dilakukan jika siswa sudah dapat menyuarakan struktur kata.

Sedangkan kurikulum 2004 (dalam Solchan 2009:6.9) “Tujuan membaca permulaan diarahkan pada kemampuan melek huruf dengan titik pengajar diarahkan pada keterampilan membaca teknis.” Kemampuan melek huruf ini selanjutnya dibina dan di tingkatkan untuk membaca lanjutan dan kemampuan membaca yang sesungguhnya, yakni kemampuan mengubah lambang-lambang tulis menjadi bunyi-bunyi bermakna disertai pemahaman akan lambang-lambang tersebut.

Selanjutnya Slamet (2007:77) tujuan membaca permulaan adalah:

(1) memupuk dan mengembangkan kemampuan siswa untuk memahami dan mengenal cara membaca permulaan dengan benar, (2) melatih dan mengembangkan kemampuan siswa untuk mengenal huruf, (3) memperkenalkan dan melatih siswa mampu membaca dengan teknik-teknik tertentu, (4) melatih keterampilan siswa untuk memahami kata-kata yang dibaca, (5) melatih keterampilan siswa untuk dapat menetapkan arti tertentu dari sebuah kata dalam suatu konteks.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan membaca permulaan adalah agar anak yang awalnya tidak bisa membaca menjadi pandai membaca serta dapat dengan mudah dan cepat mengubah lambang tertulis menjadi bunyi yang bermakna.

c. Tahap-Tahap Membaca Permulaan

Dalam membaca permulaan ada dua tahap, yaitu: membaca tanpa buku dan membaca menggunakan buku (Solchan 2009:6.24). Membaca permulaan tanpa buku dapat dilakukan dengan bantuan media seperti : kartu huruf, suku kata, kata dan kalimat. Sedangkan membaca permulaan dengan buku ialah membaca dengan memanfaatkan buku sebagai alat dan sumber belajar.

d. Metode Membaca Permulaan

Dalam pembelajaran membaca permulaan ada beberapa metode yang dapat digunakan antara lain : (1) Metode SAS (Struktural Analitik Sintetik), (2) Metode abjad dan bunyi, (3) Metode kupas rangkai suku kata, (4) Metode lembaga dan (5) Metode global.

Pembelajaran membaca permulaan terdiri dari bermacam-macam metode seperti yang telah diuraikan di atas. Metode apapun sebenarnya baik, karena sama-sama memiliki dasar yang kuat. Akan tetapi sebaik-baik metode yang digunakan sangat tergantung pada faktor guru yang menerapkannya. Dalam penelitian peningkatan membaca permulaan dikelas 1 penulis dalam proses membaca permulaan ini menggunakan metode global.

Metode global adalah metode yang memperkenalkan kepada siswa beberapa kalimat untuk dibaca, setelah siswa dapat membaca kalimat-kalimat itu. Salah satu diantaranya dipisahkan untuk dikaji dengan cara menguraikan atas kata, suku kata, dan huruf. Akhaidah (dalam Slamet, 2007:69-70) metode global timbul akibat psikologi gestalt, bahwa suatu kebulatan atau kesatuan akan lebih bermakna dari pada jumlah bagian-bagian. Selanjutnya Purwanto (dalam Tarmizi) mengemukakan metode global adalah metode yang melihat segala sesuatu sebagai keseluruhan.

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa metode global adalah suatu metode yang dilaksanakan secara keseluruhan, dengan satu kesatuan sehingga apa yang dipelajari dapat terlaksana dengan sempurna.

3. Media Pembelajaran

a. Pengertian Media Pembelajaran

Kata media berasal dari bahasa latin yaitu “Medius” yang secara harfiah berarti “Tengah”, “Perantara atau Pengantar” dalam bahasa arab, media adalah “Perantara atau pengantar”. Gerlach, dkk (dalam Azhar, 2011:3). Selanjutnya Ashar (2011:3) pengaitan media dalam proses belajar mengajar cenderung diartikan sebagai alat-alat grafis, fotografis atau elektronis untuk menangkap, memproses dan menyusun kembali informasi visual atau verbal.

Eldarini, dkk (2001:4) media adalah “segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim ke penerima sehingga

dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan minat secara sedemikian rupa sehingga terjadi proses belajar.” Selanjutnya Briggs (dalam Arief, dkk 2009:6) media adalah segala alat fisik yang dapat menyajikan pesan serta merangsang siswa untuk belajar. Sedangkan Miarso, (dalam Rudi, dkk 2009:6) media adalah segala sesuatu yang dapat digunakan menyalurkan pesan yang dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan kemauan siswa untuk belajar.

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran adalah suatu alat atau perantara dalam penyaluran informasi yang akan disampaikan dan dapat diterima dalam proses belajar mengajar.

b. Manfaat Media Pembelajaran

Dalam Azhar (1997:15) Hamalik mengemukakan bahwa pemakaian media pembelajaran dalam proses belajar mengajar dapat membangkitkan keinginan dan minat yang baru membangkitkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar dan bahkan membawa pengaruh psikologis terhadap siswa.

Sudjana, dkk (dalam Ashar 1997:24) mengemukakan mamfaat media pembelajaran adalah “ (1) Pembelajaran akan lebih menarik perhatian siswa sehingga akan menumbuhkan motivasi belajar, (2) Bahkan pembelajaran akan lebih jelas maknanya hingga lebih mudah dipahami, (3) Metode mengajar lebih bervariasi, (4) siswa lebih banyak melakukan kegiatan belajar.”

Dalam Riyana, dkk (2009:9) Dayton mengemukakan manfaat media pembelajaran adalah :

(1) Penyampaian pesan pembelajaran dapat lebih terstandar, (2) Pembelajaran dapat lebih menarik, (3) Pembelajaran menjadi lebih interaktif dengan menerapkan teori belajar, (4) Pembelajaran menjadi lebih interaktif dengan menerapkan teori belajar, (4) Waktu pelaksanaan pembelajaran dapat diperpendek, (5) Kualitas pembelajaran dapat ditingkatkan, (6) Proses pembelajaran dapat berlangsung kapanpun dan dimanapun diperlukan, (7) Sikap positif siswa terhadap materi pembelajaran serta proses pembelajaran dapat ditingkatkan, (8) Peran guru berubah kearah yang positif.

Berdasarkan pendapat di atas dapat diambil kesimpulan bahwa manfaat media pembelajaran memperjelas pengajar agar dapat menaikkan perhatian dan motivasi bagi siswa dalam proses belajar mengajar sehingga siswa berperan aktif dalam belajar.

c. Fungsi Media Pembelajaran

Fungsi utama media pembelajaran adalah: sebagai alat bantu mengajar yang turut mempengaruhi iklim, kondisi, dan lingkungan belajar yang ditata dan diciptakan oleh guru.

Levie, dkk (dalam Azhar 1997:16) mengemukakan empat fungsi media pembelajaran, khususnya media visual, yaitu : “ (1) Fungsi Atensi, (2) Fungsi Objektif, (3) Fungsi Kognitif dan, (4) Fungsi Kompensatonis.”

Selanjutnya Kemp, dkk (dalam Azhar, 1997:19) tiga fungsi utama media : “(1) Memotivasi minat atau tindakan, (2) Menjanjikan informasi dan, (3) memberi interaksi.”

Berdasarkan pendapat para ahli di atas dapat diambil kesimpulan bahwa media berfungsi untuk tujuan instruksi dimana informasi yang

terdapat dalam media dapat memotivasi minat atau tindakan yang harus melibatkan siswa baik dalam benak atau mental maupun dalam bentuk aktivasi yang nyata sehingga pembelajaran dapat terjadi.

d. Media Kartu Kata

Guru hendaknya mempersiapkan peralatan dan perlengkapan mengajar sesuai dengan bahan pengajaran. Alat pengajaran yang dimaksud adalah alat yang membantu membangkitkan skemata siswa dalam pelajaran sesuai dengan materi yang diberikan. Alat itu dapat berupa misalnya : kartu gambar, kartu huruf, kartu suku kata, kartu kata dan kartu kalimat.

Pendapat ini diperjelas oleh Anwar (1979:126-137) media yang dapat kita gunakan dalam pembelajaran membaca permulaan antara lain : (a) Papan baca klasik, (b) Papan baca kelompok, (c) Papan baca individu, (d) Kartu kalimat, (e) Kartu kata, (f) Kartu suku kata, (g) Kartu huruf, (h) Kartu gambar, (i) Slide.

Dari sekian banyak media yang ada, media yang cocok digunakan dalam membaca permulaan adalah media kartu, media kartu yang dimaksud disini adalah media kartu kata yang ditulis atau ditempelkan pada kertas karton. Jenis-jenis media kartu antara lain : Kartu gambar, Kartu huruf, Kartu suku kata, Kartu kata, Kartu kalimat.

Menurut Elizabeth (2002:109) “Melalui kartu kata yang bisa dipindahkan, anak memperoleh persiapan yang tidak ternilai untuk membaca dan mengeja, ia akan terbiasa dengan huruf dan bagaimana

huruf-huruf itu dipadukan menjadi kata-kata .”Untuk membuat kartu huruf digunakan kertas karton yang ditulis dengan spidol warna merah huruf vokal dan hitam huruf konsonan.

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa media yang tepat digunakan dalam membaca permulaan adalah media kartu kata, karenadapat mempermudah anak dalam membaca dan dengan kartu anak akan bermain menyusun huruf menjadi suku kata, kata dan kalimat sehingga anak cepat pandai membaca.

e. Kartu Kalimat, Kata, Suku Kata dan Huruf

Haryanto, dkk (dalam KBI.SD, 2003:141) mengemukakan kartu kalimat, suku kata dan huruf mengandung arti sebagai berikut:” kartu mengandung arti kertas tebal berbentuk persegi panjang. Kalimat susunan kata yang terdiri atas subjek, dan objek yang memiliki pengertian yang utuh.

Kata mengandung arti sesuatu yang dilahirkan dengan ucapan, ujaran, bicara, cakap, ungkapan, gerak hati dan sebagainya. Satu kesatuan bunyi bahasa yang mengandung suatu pengertian. Suku kata merupakan bagian atau unsur pembentuk suku kata, setiap suku kata paling tidak harus terdiri atas sebuah bunyi vokal atau merupakan gabungan antara bunyi vokal dan konsonan. Huruf mengandung arti bunyi bahasa, huruf balok, tulisan tegak yang tidak dirangkaikan.”

Berdasarkan pengertian di atas, dapat disimpulkan kartu kalimat adalah selembat kertas yang tidak seberapa besar atau ukurannya sudah

ditemukan, berisikan sekelompok kata yang merupakan satuan yang mengutamakan suatu pikiran atau perasaan seperti berikut :

ini mama mimi

Kartu kata adalah selembur kertas yang tidak seberapa besar atau ukuran sudah ditentukan, berisikan suatu ucapan / ujaran / satu kesatuan bunyi bahasa yang mengandung suatu pengertian seperti berikut ini:

ini

mama

mimi

Kartu suku kata merupakan bagian atau unsur pembentuk sukukata, setiap suku kata paling tidak harus terdiri atas sebuah bunyi vokal atau merupakan gabungan antara bunyi vokal dan konsonan seperti:

i

ni

ma

ma

mi

mi

4. Langkah-langkah Menggunakan Kartu dalam Pembelajaran Membaca Permulaan

Pembelajaran membaca permulaan dengan membaca tanpa buku yaitu menggunakan media kartu. Adapun langkah-langkah dalam menggunakan kartu menurut Djago, dkk (2005:8.28) :

a. Menunjukkan gambar

Guru memperlihatkan sebuah gambar yang melukiskan sebuah keluarga yang terdiri atas Ayah, Ibu dan dua Anak (laki-laki dan perempuan, untuk menarik perhatian dan minat anak.

b. Menceritakan gambar.

Guru menceritakan gambar dengan memberi nama terhadap peran-peran yang ada pada gambar. Misalnya : menyebutkan mama untuk gambar ibu, papa untuk gambar ayah, mimi untuk gambar anak perempuan, dan beno untuk gambar anak laki-laki.

c. Siswa bercerita dengan bahasa sendiri.

Satu atau dua orang siswa diminta menceritakan kembali gambar dengan bahasanya sendiri.

d. Memperkenalkan bentuk-bentuk huruf (kata) melalui bantuan gambar.

Guru mulai melepaskan gambar-gambar tadi secara terpisah dan menempelkan tulisan sebagai keterangan atas gambar tadi.

e. Membaca tulisan bergambar.

Guru mulai melakukan proses pembelajaran membaca sesuai dengan metode yang dipilihnya.

f. Membaca tulisan tanpa gambar

Guru secara perlahan-lahan menyingkirkan gambar-gambar tadi dan siswa diupayakan untuk melihat bentuk tulisannya saja.

g. Memperkenalkan huruf, suku kata, kata atau kalimat dengan bantuan kartu.

Guru memperkenalkan berbagai unsur bahasa melalui kartu-kartu, misalnya : kartu kalimat/kata, kata/suku kata, dan suku kata/huruf.

Sedangkan menurut Slamet (2005:6) yaitu :

a. Merekam bahasa anak.

Guru merekam bahasa anak untuk digunakan sebagai bahan bacaan.

b. Menampilkan gambar sambil bercerita.

Guru memperlihatkan gambar kepada anak, sambil bercerita sesuai dengan gambar tersebut.

c. Membaca gambar.

Guru memperlihatkan gambar seorang ibu yang sedang memegang sapu, sambil mengucapkan kalimat “ ini ibu”.

d. Membaca gambar dengan kartu kalimat.

Guru menempatkan kartu kalimat di bawah gambar.

e. Membaca kalimat secara struktural.

Siswa membaca tulisan dibawah gambar, sedikit demi sedikit gambardikurangi, sehingga akhirnya mereka dapat membaca tanpa dibantu gambar.

Dari pendapat di atas langkah-langkah yang di pakai adalah langkah menurut Djago, dkk.

5. Pembelajaran Membaca Permulaan Melalui Media Kartu Kata

Untuk pembelajaran permulaan di sekolah dasar, perlu ada perencanaan, pelaksanaan dan penilaian.

a. Perencanaan

Menurut Djago,dkk (2007:5.20),” perencaan kegiatan belajar mengajar berbentuk persiapan mengajar ”. Persiapan mengajar ini biasanya disiapkan guru sebelum melaksanakan kegiatan belajar

mengajar secara operasional dalam kelas. Wujud persiapan mengajar ada yang tertulis dan ada yang tidak tertulis. Satuan pelajaran atau rencana pengajaran merupakan salah satu contoh dari wujud persiapan mengajar secara tertulis. Contoh persiapan yang tidak tertulis meliputi : penguasaan materi, kesiapan mental guru dan siswa, alat dan sumber belajar, organisasi belajar dan lain-lain. Menurut Burden dan Byrd (dalam Farida, 2008:67):

perencanaan bisa membantu guru melakukan hal-hal berikut : (1) Memberikan arah yang hendak dituju, rasa percaya diri, dan rasa aman, (2) Menyusun, mengurutkan, dan mengakrabi isi pelajaran, (3) Mengumpulkan dan mempersiapkan materi pengajaran, serta merencanakan berbagai media yang akan digunakan, (4) Menggunakan berbagai strategi dan kegiatan pengajaran, (5) Mempersiapkan diri untuk berinteraksi dengan siswa selama pengajaran, (6) Menggabungkan teknik motivasi siswa belajar dalam setiap pelajaran, (7) Mempertimbangkan perbedaan setiap individu ketika memilih tujuan pembelajaran khusus (objective), isi pelajaran, strategi, materi pelajaran dan persyaratan-persyaratan yang diperlukan, (8) Menata persyaratan dan evaluasi yang tepat tentang performansin siswa, (9) Menjadi pembuat keputusan yang reflektif tentang kurikulum dan pengajaran, (10) Menyediakan guru-guru pembantu dan tim pengajar dengan suatu perencanaan khusus apabila guru tidak hadir, (11) Memuaskan persyaratan administratif, (12) Menggunakan perencanaan tertulis sebagai sumber perencanaan berikutnya.

Perencanaan pembelajaran membaca dipandang sebagai suatu sistem yang didalamnya terdapat sejumlah komponen yang saling berhubungan yaitu komponen tujuan pembelajaran yang ingin dicapai, materi, kegiatan pembelajaran dan evaluasi keberhasilan. Perencanaan yang baik akan dapat membantu guru dalam proses pelaksanaan, pengawasan dan evaluasi pembelajaran.

Dalam kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) terdapat langkah-langkah menyusun perencanaan pembelajaran sebagai berikut : (1) tema, (2) standar kompetensi, (3) kompetensi dasar, (4) indikator, (5) materi pembelajaran, (6) metode pembelajaran, (7) langkah-langkah pembelajaran, (8) alat dan sumber pembelajaran dan (9) penilaian.

Rencana pembelajaran pada kelas 1 sekolah dasar dilaksanakan mulai pendekatan tematik. Pendekatan tematik merupakan sebagai suatu konsep belajar yang melibatkan beberapa bidang studi untuk memberikan pengalaman yang bermakna kepada siswa. Dalam pembelajaran tematik siswa akan memahami konsep-konsep yang mereka pelajari melalui pengalaman langsung dan berhubungan dengan konsep lain yang sudah dipahami oleh siswa.

b. Pelaksanaan

Djago (2007:5.36) “ Pembelajaran membaca permulaan bagi siswa kelas 1 SD dapat dibedakan kedalam dua tahap, yakni belajar tanpa buku dan belajar membaca dengan menggunakan buku”. Membaca permulaan tanpa buku berlangsung pada awal-awal anak memasuki pada semester 1. Hal ini dapat berlangsung kira-kira delapan sampai sepuluh minggu. Jika mungkin, tenggang waktu tersebut lebih singkat lagi.

Sebelum KBM dilakukan sebaiknya guru mengawalinya dengan berbagai kegiatan pra-KBM yang dapat merangsang dan menggali pengalaman berbahasa anak. Percakapan-percakapan ringan antara guru dan siswa sebelum kegiatan KBM dimulai merupakan langkah awal yang

bagus untuk membuka pintu komunikasi. Sapaan-sapaan hangat dan berbagai pertanyaan ringan kepada mereka akan membuat siswa termotivasi untuk betah dan belajar disekolah.

Langkah-langkah pembelajaran membaca permulaan menurut Djago, dkk (2005:5.28) yaitu : (1) menunjukkan gambar, (2) menceritakan gambar, (3) siswa bercerita dengan bahasa sendiri, (4) memperkenalkan bentuk-bentuk tulisan melalui bantuan gambar, (5) membaca tulisan bergambar, (6) membaca tulisan tanpa gambar, (7) memperkenalkan kata atau kalimat dengan bantuan kartu

c. Penilaian

Penilaian membaca permulaan diarahkan pada penilaian proses, penilaian pelaksanaan pembelajaran dan hasil belajar siswa. Penilaian proses dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung dalam kegiatan belajar mengajar. Dalam proses pembelajaran dimaksud yaitu penilaian guru dan siswa pada pelaksanaan pembelajaran mulai dari kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir dalam mengikuti proses pembelajaran. Berdasarkan hal tersebut perkembangan dan kemajuan belajar siswa akan diketahui. Bukan hanya itu, masalah-masalah dan kesulitan-kesulitan yang dihadapi siswa dalam belajar juga akan terdeteksi.

Penilaian hasil untuk menentukan pencapaian atau hasil belajar siswa. Alat penilaian yang digunakan bisa berupa tes dan nontes. Penilaian dalam proses belajar mengajar sangat penting dilaksanakan.

Melalui penilaian guru dapat mengetahui kemampuan siswa dalam menerima informasi pada saat proses pembelajaran.

1) Pengertian Penilaian .

Menurut Djago, dkk (2005:5.19) “Penilaian adalah suatu proses untuk mendapatkan berbagai informasi secara berkesinambungan dan menyeluruh tentang proses dan hasil belajar yang telah dicapai siswa.”

Depdiknas (dalamSaleh:146) “penilaian merupakan rangkaian kegiatan untuk memperoleh, menganalisis dan menafsirkan data tentang proses dan hasil tentang belajar siswa yang dilakukan secara sistematis dan berkesinambungan sehingga menjadi informasi dalam pengambilan keputusan.”

Menurut Solchan, dkk (2009 :6.46)“Penilaian merupakan suatu proses pengumpulan, pengolahan dan pemaknaan data (informasi) yang diperoleh melalui serangkaian kegiatan atau peristiwa yang terjadi di dalam pembelajaran.”

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa penilaian adalah kegiatan yang dilakukan guru untuk memperoleh, menganalisis, dan menafsirkan data tentang proses dan hasil belajar yang dilakukan secara sistematis dan berkesinambungan.

2) Tujuan Penilaian

Keberhasilan siswa dalam melaksanakan pembelajaran dapat dilihat dari penilaian yang diberikan. Menurut Saleh(2006:146) Tujuan penilaian adalah untuk : (1) Membantu pertumbuhan dan perkembangan

kemampuan peserta didik, (2) Mengetahui siswa telah atau belum menguasai suatu kompetensi dasar tertentu dan berapa tingkat pencapaian kompetensi siswa, (3) Mendiagnosis kesulitan belajar siswa sehingga memungkinkan dilakukan pengayaan dan remedial, (4) Mengetahui hasil belajar yang telah dilaksanakan.

Penilaian pembelajaran diarahkan pada proses dan hasil belajar siswa. Seperti yang diungkapkan Solchan dkk (2009:6.46) bahwa “ tujuan pembelajaran adalah untuk: (a) melihat kemajuan dan hasil belajar yang dicapai masing-masing siswa, (b) menjadi bahan masukan yang berguna untuk menentukan tingkat keberhasilan anak dalam mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan guru, (c) mengetahui tentang kesulitan – kesulitan yang dialami siswanya dalam belajar .

3) Bentuk Penilaian

Penilaian dalam bahasa Indonesia meliputi proses belajar mengajar dan penilaian hasil belajar . Penilaian hasil belajar dapat berupa tes dan non tes. Saleh (2006:148) “ memberikan bentuk instrumen tes meliputi : Pilihan ganda, uraian objektif, uraian bebas, jawaban singkat, menjodohkan, benar – salah, unjuk kerja dan portofolio. Sedangkan bentuk kerja instrumen non tes meliputi ; wawancara dan kegiatan. Penilaian proses belajar bahasa Indonesia siswa dapat dilakukan dengan observasi dan lembar pengamatan.

B. Kerangka Teori

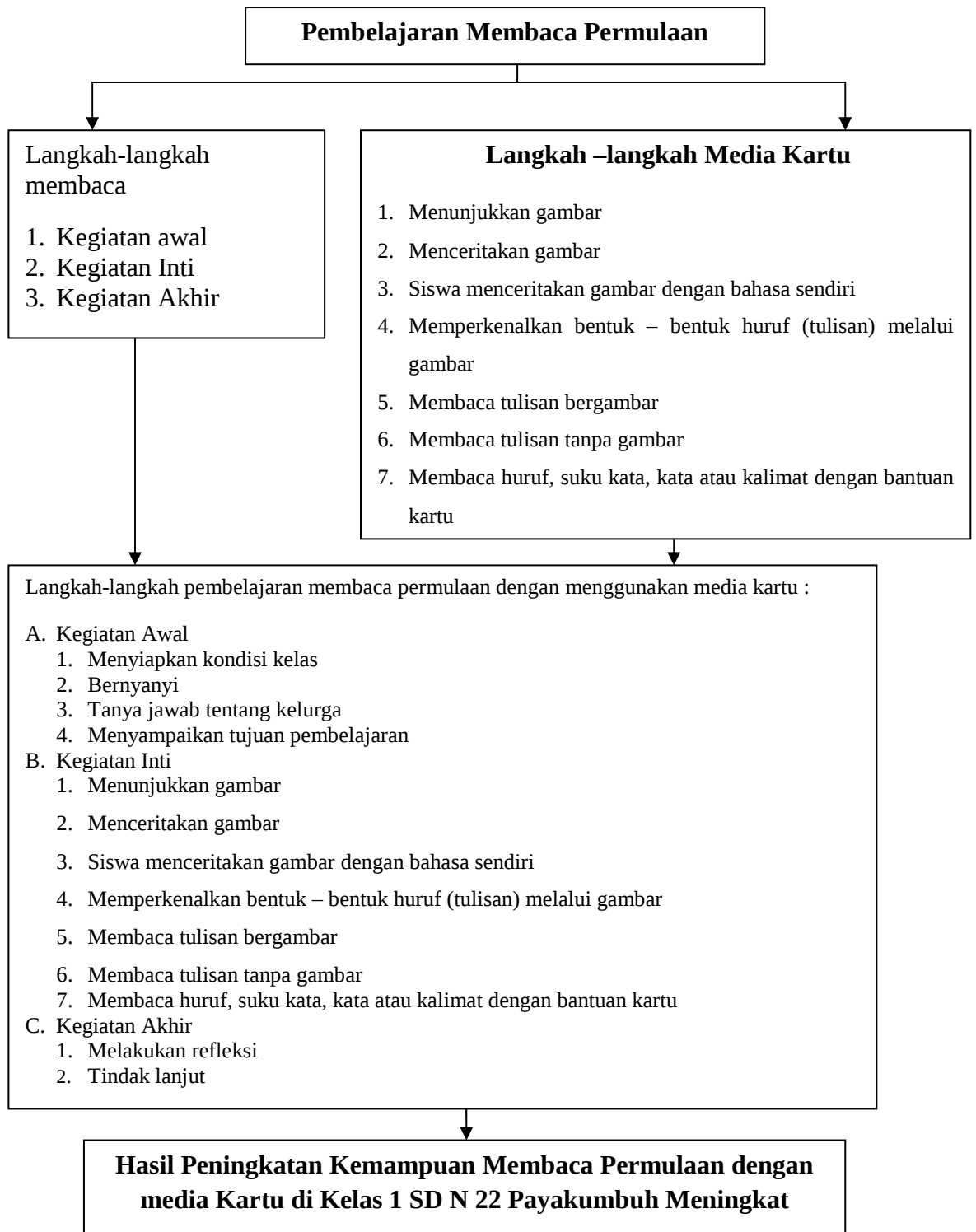
Pembelajaran membaca dilakukan dikelas rendah di SD termasuk jenis pembelajaran membaca Permulaan. Penggunaan media kartu kata ini sangat baik digunakan dalam proses pembelajaran membaca permulaan. Sebagaimana yang telah dilakukan oleh Djago (1997:5.4) “ kartu merupakan salah satu media dalam pengajaran bahasa Indonesia khususnya dikelas rendah yang melibatkan siswa secara aktif untuk dapat mengetahui huruf, kata, kalimat, sesuai dengan perkembangan siswa kelas satu yang memerlukan media yang konkrit dan merancang siswa untuk belajar dengan lebih bersemangat.”

Menurut Saleh (2006:111) Kegiatan pembelajaran membaca ada tiga yaitu:

(1) Prabaca, bercerita dan tanya jawab tentang gambar, menceritakan gambar dengan bahasa sendiri, (2) Pada tahap saat baca, memperkenalkan bentuk kata dan melalui bentuk gambar, membaca kata yang terletak dibawah gambar, membaca kata tanpa gambar, Pengupasan kata dan huruf dan perangkaian data menjadi kalimat, (3) Tahap paska baca mengevaluasi kemajuan masing – masing siswa, menugasi siswa berlatih membaca, dan menugasi siswa berlatih menulis dan mengisi kalimat yang rumpang dengan kata yang telah dipelajari.

Dengan melaksanakan membaca permulaan menggunakan media kartu diharapkan siswa dapat meningkatkan kemajuan membaca permulaan.

KERANGKA TEORI



Bagan 2.1 Kerangka Teori

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Dari paparan data di atas, hasil penelitian dan pembahasan tentang pembelajaran membaca permulaan dengan menggunakan media kartu dapat disimpulkan.

1. Rancangan penggunaan media kartu kata dalam pembelajaran membaca permulaan di kelas I SD N 22 Payakumbuh, dapat dibuat dengan mengikuti langkah-langkah media kartu kata, pada siklus I kemampuan guru dalam merancang pembelajaran dengan persentase 75% kategori cukup, dan Siklus II mencapai tingkat persentase 89% dengan kategori sangat baik.
2. Pelaksanaan pembelajaran membaca permulaan siklus I dan II dengan media kartu kata di kelas I SD N 22 Payakumbuh telah dilaksanakan sesuai dengan perencanaan. Pada siklus I pelaksanaan kegiatan guru 69% dan pada siklus II meningkat menjadi 96%, dan pada aktivitas siswa pada siklus I persentasenya adalah 65% dan pada siklus II mencapai peningkatan menjadi 92 %.
3. Hasil belajar siswa setelah pembelajaran membaca permulaan dengan media kartu kata dari siklus I dan siklus II yaitu siklus I 69 % dan pada siklus II 90 %. Dari data tersebut terlihat bahwa nilai siswa tidak tetap, dimana setiap siklus meningkat. Penggunaan media kartu pada pembelajaran membaca permulaan pada siswa kelas 1 SD N 22 Payakumbuh telah dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini terlihat

dari terwujudnya hasil belajar membaca yang sesuai dengan KKM yang telah ditetapkan

B. Saran

Berdasarkan hasil dan temuan peneliti pelaksanaan pembelajaran membaca permulaan melalui media kartu kalimat bagi siswa kelas I SD N 22 Payakumbuh maka dikemukakan saran sebagai berikut:

1. Rancangan penggunaan media kartu dalam pembelajaran membaca permulaan bagi guru hendaknya dapat dijadikan masukan untuk menambah pengetahuan dan pengalaman, bagi peneliti menambah pengetahuan tentang penerapan penggunaan media kartu, dan untuk kepala sekolah agar dapat memberikan peningkatan kemampuan guru dalam penerapan penggunaan media kartu.
2. Dalam pelaksanaan pembelajaran hendaknya guru, peneliti dan kepala sekolah juga dapat mengambil langkah perbaikan untuk meningkatkan pembelajaran membaca permulaan, menambah pengetahuan dan dapat dijadikan masukan tentang perlunya peningkatan kemampuan guru ddalam penggunaan media kartu.
3. Dalam meningkatkan hasil pembelajaran guru, peneliti dan kepala sekolah agar dapat lebih ditingkatkan lagi sehingga mencapai hasil dan langkah yang dilaksanakan sesuai dengan apa yang diharapkan.